

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya, menurut Sugiyono (2018:2). Berdasarkan pemahaman diatas, maka diperlukan empat hal yang perlu dipahami lebih tepatnya yaitu pendekatan ilmiah, data, maksud dan manfaat. Penelitian ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, menurut Sugiyono (2018:24). Data diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris yang harus memenuhi kriteria pertanyaan spesifik seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Jika data yang diteliti ternyata valid, maka dapat dipastikan bahwa data tersebut reliabel dan objektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:16) penelitian kuantitatif adalah metode kuantitatif yang dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat kausal atau memfokuskan pada

hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bogor yang mencakup wilayah Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Tengah, Kecamatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Utara, dan Kecamatan Tanah Sareal. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Maret hingga Bulan Agustus Tahun 2023.

C. Variabel penelitian

Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2018:66).

a. Variabel Endogen (Dependen)

Variabel endogen yaitu variabel laten yang nilainya ditentukan oleh variabel lain yang ada di dalam model, menurut Sholihin et al. (2020:5).

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel endogen yaitu.

Keputusan Pembelian yang merupakan pemahaman konsumen terkait kemauan serta kebutuhan terhadap suatu produk melalui penilaian akan sumber-sumber yang ada serta menetapkan tujuan pembelian dan mengidentifikasi alternatif yang kemudian akan menghasilkan keputusan pembelian yang disertai dengan perilaku setelah melakukan pembelian, menurut Swastha dan Irawan dalam Cholis et al. (2023:269).

b. Variabel Eksogen (Independen)

Variabel eksogen yaitu variable laten yang nilainya ditentukan oleh variabel lain yang ada diluar model, menurut Sholihin et al. (2020:5). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel eksogen yaitu.

1. *Digital Marketing* adalah serangkaian kegiatan pemasaran yang menggunakan berbagai media berbasis *web* untuk mencapai tujuan *branding* dan promosi. Media berbasis *web* yang dimaksud dapat mencakup blog, situs *web*, surel (e-mail), dan *platform* jejaring sosial, serta media digital lainnya, menurut Sanjaya dan Tarigan dalam Oktaviani et al. (2022:28). Dalam *Digital Marketing*, perusahaan atau organisasi dapat memanfaatkan macam-macam saluran *digital* untuk mempromosikan produk atau layanan mereka, dengan cara membangun kesadaran merek (*brand awareness*), dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai strategi atau taktik, seperti kampanye iklan *online*, konten pemasaran, pemasaran melalui media sosial, pemasaran surel, dan lain sebagainya.
2. *E-Service Quality* adalah merujuk pada kualitas pelayanan elektronik yang diberikan oleh penjual kepada konsumen. Dalam konteks ini, *website* berfungsi sebagai *platform* untuk memfasilitasi transaksi jual beli secara luas. *E-Service Quality* diukur berdasarkan sejauh mana *website* dapat secara efektif dan efisien mempromosikan penjualan serta memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan harapan mereka.

Beberapa aspek yang dianggap penting dalam *e-service quality* termasuk menjamin keamanan dan privasi konsumen selama bertransaksi, serta responsif dalam mengatasi komplain atau masalah yang mungkin timbul. Dalam kata lain, *website* yang mampu memberikan *e-service quality* yang baik adalah yang dapat memberikan pengalaman berbelanja yang aman, nyaman, dan dapat diandalkan bagi pelanggan, menurut Putri et al. (2021:451).

D. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada spesifikasi atau penjelasan yang diberikan dalam penyusunan instrumen pertanyaan kuisisioner penelitian berdasarkan indikator operasional variabel penelitian. Definisi operasional ini membantu memperjelas arti atau konsep dari variabel penelitian tersebut dan mengarahkan pada pengukuran yang tepat. Untuk menguatkan pertanyaan kuisisioner maka di buat tabel operasional variabel dibawah ini.

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
<i>Digital Marketing</i> (DM)	<i>Digital marketing</i> merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penjualan melalui internet dengan menggunakan media sosial sebagai sarana	1. Ketersediaan informasi produk dalam artikel. 2. Ketersediaan informasi produk maupun artikel. 3. <i>Transaction/Cost.</i> 4. <i>Incentive program.</i>	DM1 DM2 DM3 DM4 DM5	<i>Skala Likert</i>

	promosi produk atau jasa.	5. <i>Site design</i> . Menurut Wardhana dan Dharmayanti dalam Saputro et al. (2020:4).		
<i>E-Service Quality (ESQ)</i>	<i>E-service quality</i> merupakan pelayanan yang diberikan kepada konsumen secara <i>online</i> dengan memberikan pelayanan yang tanggap, ramah dan mampu memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan konsumen.	1. Reliabilitas (<i>reliabel</i>). 2. Proses transaksi yang mudah (<i>transaction</i>). 3. <i>Efficiency</i> . 4. Akurasi informasi (<i>fulfillment</i>). 5. Ketersediaan sistem (<i>system availability</i>). 6. Privasi (<i>privacy</i>). 7. Pengguna tidak terganggu oleh iklan atau promosi yang berlebihan. Menurut Rahahleh et al dalam Prayoga et al. (2023:1610).	ESQ1 ESQ2 ESQ3 ESQ4 ESQ5 ESQ6 ESQ7	<i>Skala Likert</i>
Keputusan Pembelian (KP)	Keputusan pembelian merupakan keputusan akhir yang diambil oleh konsumen untuk membeli atau memakai suatu produk atau layanan berdasarkan pertimbangan khusus yang telah ditentukan.	1. Pilihan produk. 2. Pilihan merek. 3. Pilihan penyalur. 4. Waktu pembelian. 5. Jumlah pembelian. 6. Metode pembayaran. Menurut Kotler & Keller dalam Nurmanah et al. (2021:16).	KP1 KP2 KP3 KP4 KP5 KP6	<i>Skala Likert</i>

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Yuliani et al. (2023:55) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Arikanto dalam Yuliani et al. (2023:55) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang sering menggunakan produk Tiktokshop GurlsWanThis.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti, menurut Sugiyono dalam Yuliani et al. (2023:55). Penyampelan menentukan keakuratan dan ketepatan penentuan sumber data dan informasi bagi proses analisis dan pengambilan kesimpulan, menurut Abdillah, (2021:61). Metode pengambilan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling. Prosedur penyampelan *non probability*

menejalaskan bahwa peneliti memilih atau mengambil sampel dari satu populasi yang tidak diketahui informasinya, menurut Abdillah, (2021:65).

Penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan melalui teknik *perposive sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini dengan ketentuan pernah membeli Produk GurlsWanthis. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis *algoritm* dengan *path* atau *structural weighting*, yang dimana sampel diambil tidak harus dalam jumlah besar dengan minimum sampel 30 dan maksimum sampel 100, menurut Ghozali (2021:49).

Jadi sampel diambil dengan cara memilih elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel yang ditentukan secara subyektif sekali. Semua sampel diperoleh dari konsumen yang berbelanja di GurlsWanThis melalui Tiktokshop. Menurut Hair et al dalam buku Abdillah, (2021:183) untuk mencapai power 80 persen pada alpha 5 persen, jumlah sampel untuk tiap indikator setidaknya adalah sebanyak 5-10 (jumlah obeserver) sampel per indikator untuk model estimasi. Menurut Chin et al. dalam Wahjusaputri et al. (2022:43) pada PLS-SEM menyatakan syarat ukuran sampel minimum yang digunakan PLS-SEM ialah 30-100 ukuran sampel. Sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang telah dijelaskan di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling quota*. *Sampling quota* adalah teknik penentuan sampel dari suatu populasi dengan

karakteristik tertentu sampai dengan jumlah (*quota*) yang diinginkan, menurut Sugiyono (2016:85).

Ukuran sampel minimal yang digunakan PLS-SEM dapat lebih kecil daripada SEM. Untuk tidak kurang dan melebihi jumlah sampel dalam SEM-PLS, maka dalam penelitian ini terdapat 18 (delapan belas) indikator, peneliti dapat menentukan sampel sebagai berikut.

5 x jumlah indikator

$$5 \times 18 = 90$$

Dengan demikian, sampel yang dapat diteliti sebanyak 90 (Sembilan puluh) sampel yaitu konsumen GurlsWanthis Tiktokshop sebagai respondennya.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Secara umum, jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan rinci dari kedua jenis data penelitian, menurut Abdillah (2021:49-50).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data primer menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut. Data primer pada umumnya bersumber dari sumber data primer, yaitu data berada pada pihak utama yang memiliki data tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data sekunder menunjukkan ketidakeaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut karena telah diolah untuk kepentingan tertentu. Data sekunder pada umumnya bersumber dari sumber sekunder tetapi dapat pula bersumber dari sumber primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan penelitian ini terdapat beberapa cara, sebagai berikut.

- a. Observasi, metode pengumpulan informasi dengan melibatkan pengamatan secara langsung pada objek yang sedang diteliti.
- b. Dokumentasi, pengumpulan informasi dari peristiwa masa lalu melalui dokumen tertulis dan elektronik yang dapat berfungsi sebagai pendukung lainnya untuk melengkapi informasi.
- c. Kuesioner, metode pengumpulan informasi dengan melibatkan responden untuk dimintai beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam berbentuk tertulis.

3. Teknik Pengukuran Data

Jenis metode angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket di mana responden diminta untuk

memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka dengan cara memberi tanda silang (x) atau ceklis (√). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data setiap variabel dan mengetahui pengaruhnya.

Tabel 4
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazi et al, (2016:2) statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Adapun analisis deskriptif statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata.

Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif.

$$W = \frac{\sum WiXi}{n}$$

Keterangan :

W = Rata-rata tertimbang

w_i = Bobot

n = Jumlah bobot

X_i = Frekuensi

Tabel 5

Penilaian Rentang Skala

No	Nilai (Skor)	Keterangan
1.	1,00 – 1,80	Tidak Baik
2.	1,81 – 2,60	Kurang Baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Riyanto & Hatmawan (2020:54)

G. Teknik dan Analisa Data

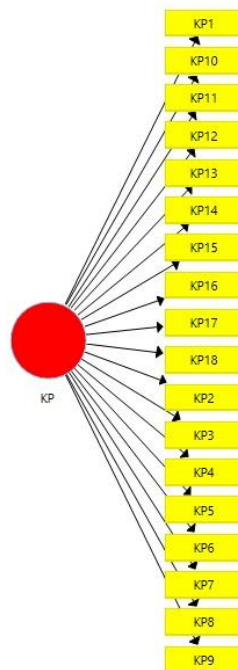
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.9 Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (*Varian Covarian*). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas, menurut Abdillah (2021:161).

PLS salah satu metode penyelesaian dalam *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan dalam penelitian ini, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM (*Structural Equation Modeling*) memiliki tingkat *fleksibilitas* yang tinggi dalam penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*Path*) dengan variabel laten. Oleh karena itu, SEM sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian, model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.2.9 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel, menurut Ghazali (2021:49). Langkah-langkah pengujian dalam SmartPLS secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pertama, setelah kuesioner dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel, langkah selanjutnya adalah mengunduh jawaban responden dan mengonversi *file excel* menjadi format .csv.

2. Tahap kedua, buka aplikasi SmartPLS 3.2.9, klik *new project*, import data file jawaban responden berbentuk .csv, lalu akan muncul tampilan hasil dari data jawaban responden.
3. Tahap ketiga, membuat model PLS dengan *double-click path* model dan akan muncul kolom indikator yang terletak di kiri bawah.
4. Tahap keempat, lalu *block* keterangan indikator sesuai variabelnya masing-masing, lalu *drag* ke kolom sebelah kanan, sehingga akan muncul indikator reflektif seperti pada contoh gambar di bawah ini:

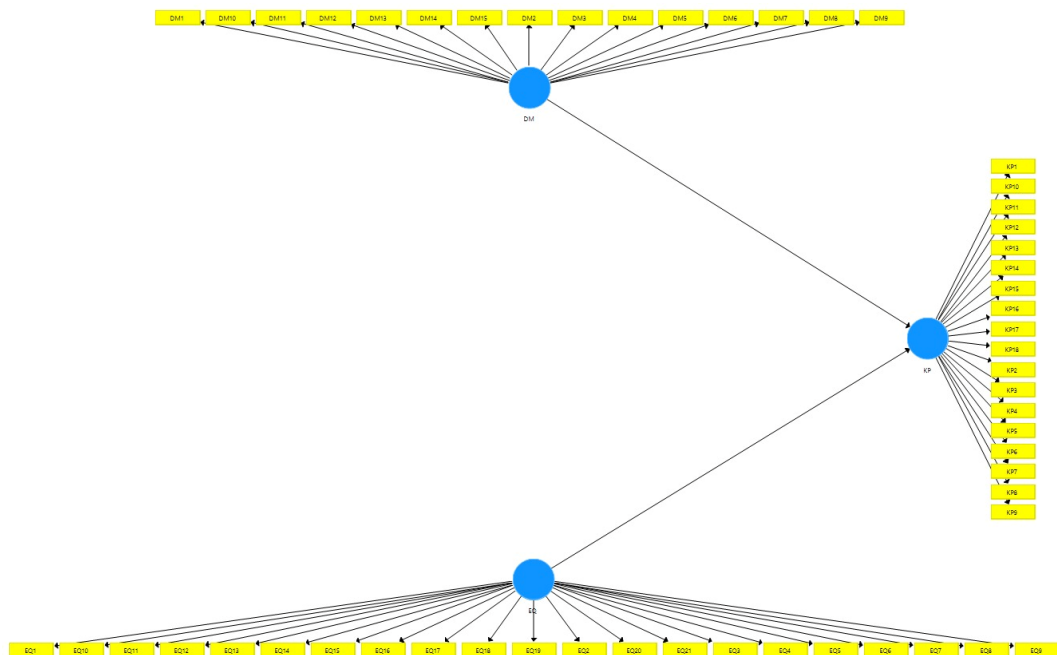


Sumber: Data Primer Penelitian, diolah Tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 8
Indikator Reflektif

5. Tahap kelima, lakukan kembali *block* keterangan indikator variabel lainnya dan di *drag* ke kolom sebelah kanan.

6. Lalu setelah itu, klik *connect* pada menu *toolbar* bagian atas untuk menghubungkan semua variabel, sehingga lingkaran berwarna merah akan berubah menjadi berwarna biru seperti pada gambar berikut.



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah Tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 9
Model Penelitian PLS

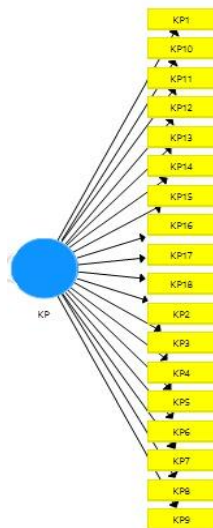
7. Lalu model penelitian siap untuk diestimasi dengan cara klik *Calculate* pada menu *toolbar* di sebelah kiri atas, lalu pilih *PLS Algorithm*, dilanjutkan dengan klik *Start Calculation*. Dimana, untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas secara keseluruhan, pilih *Construct Reliability and Validity*. Serta, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat dilihat dari *Outer Loadings*, dengan ketentuan *text* akan berwarna hijau jika suatu pernyataan dinyatakan valid maupun reliabel.
8. Kemudian, untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan cara klik *Calculate* pada menu *toolbar* di sebelah kiri atas, lalu pilih *Bootstrapping*.

Sehingga akan muncul hasil *Path Coefficient* yang akan memperlihatkan ada pengaruh atau tidaknya antarvariabel yang dapat dilihat dari *p-value*. Dengan ketentuan jika *text* berwarna merah, maka tidak ada pengaruh antarvariabel.

Dalam penelitian, kalimat pertanyaan kuesioner dapat diterima jika memenuhi persyaratan pengujian. Evaluasi model PLS dilakukan dengan 2 (dua) penilaian yaitu sebagai berikut.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Abdillah (2021:194).



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 10
Indikator Reflektif dan Gambaran *Outer Model*

Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang konsep uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran PLS, menurut Abdillah (2021:194).

1. Uji Validitas

Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian valid dan dapat digeneralisirkan ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas internal menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh suatu konsep, menurut Hartono dalam Abdillah (2021:194).

Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*), Validitas Konvergen (*convergent validity*), dan Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*).

a) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk menunjukkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu ukuran sesuai dengan teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk, menurut Hartono dalam buku Abdillah (2021:195).

b) Validitas Kovergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengacu dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi.

Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama berkorelasi tinggi, menurut Hartono dalam buku Abdillah, (2021:195). Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut.

Hair et al dalam Abdillah (2021:195) mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah *loading factor* > 0.50 dianggap signifikan secara praktis. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *loading factor*, maka akan semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7, *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5, menurut Chin dalam Abdillah (2021).

c) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan mengacu dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk

yang diprediksi tidak berkorelasi sehingga menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi, menurut Hartono dalam Abdillah (2021:195). Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar *AVE* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Berikut ini adalah tabulasi parameter uji validitas dalam PLS.

Tabel 6
Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
Konvergen	Faktor Loading	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar <i>AVE</i> dan Korelasi variabel laten	Akar <i>AVE</i> > Korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber : Diadaptasi dari Chin (1995)

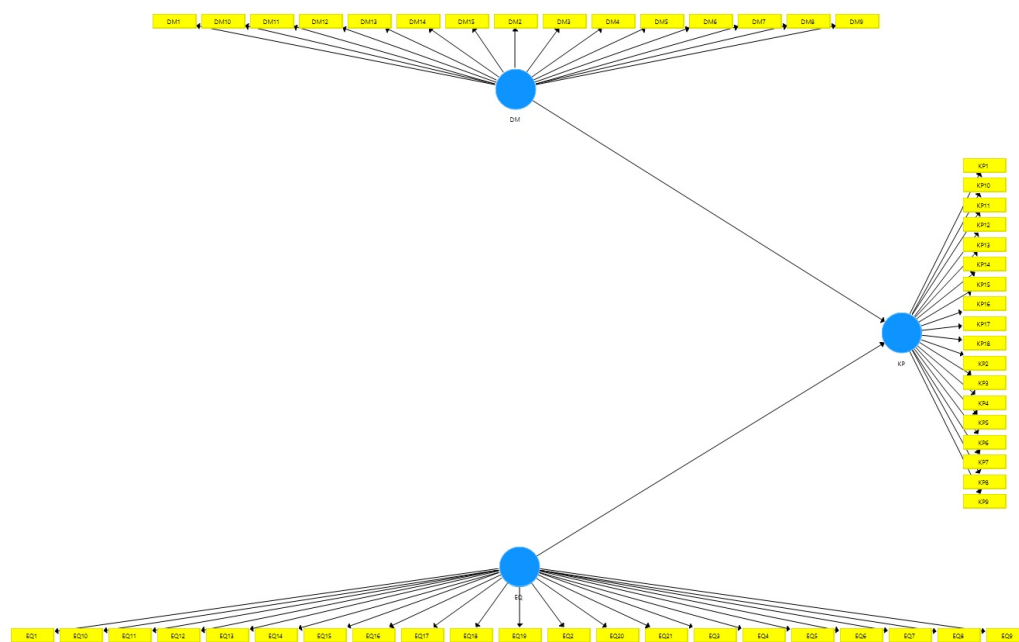
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsisten, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bahwa nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsisten internal suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Namun sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid, menurut Abdillah, (2021 : 196).

b. Evaluasi model struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk signifikansi antarkonstruk dalam model struktural, menurut Abdillah (2021:194).



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah tahun 2023 (*SmartPLS 3.2.9*)

Gambar 11

Indikator Reflektif dan Gambaran *Outer Model*

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen.

a) *R-Square* (R^2)

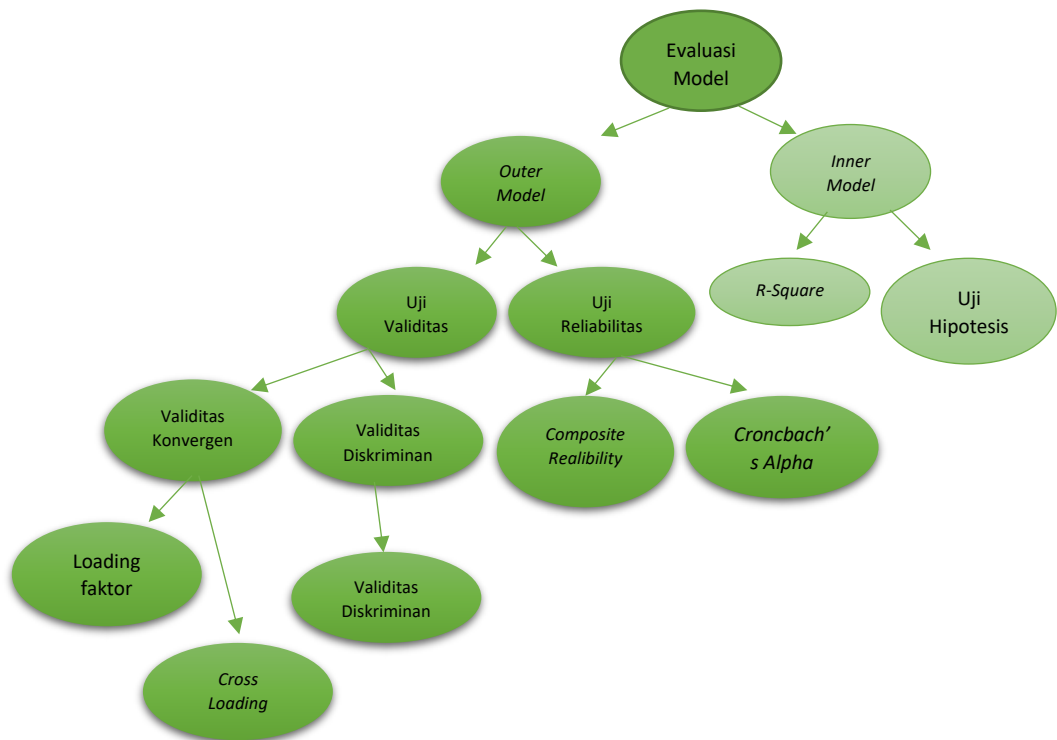
Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Sebagai contoh, jika nilai R^2 sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang

diajukan. R^2 bukanlah parameter *absolut* dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan smartPLS. Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai *path coefficients* (koefisien jalur). Nilai *path coefficients* menyatakan seberapa signifikan pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *alpha* 5% yang berarti apabila nilai t-statistik $\geq 1,96$ atau nilai probabilitas \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Batas 0,05 mengartikan bahwa besarnya peluang terjadinya penyimpangan hanya sebesar 5% dan 95% sisanya diindikasikan dapat menerima hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* pada software smartPLS 3.3.7.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengevaluasi model, ringkasan pedoman umum evaluasi model pengukuran dan struktural dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah tahun 2023

Gambar 12

Ringkasan Pedoman Umum Evaluasi Model Pengukuran Dan Struktural